

Eksistensi Kelompok Kerja Guru Dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Banda Aceh

Kamaliah*¹

¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
e-mail: kamaliah070484@gmail.com

Submitted: 18-02-2023

Revised : 27-03-2023

Accepted: 04-05-2023

ABSTRACT. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of the KKG in strengthening the professional competence of Quran Hadith teachers at Madrasah Ibtidaiyah in Banda Aceh City. This research was conducted with a field study using a qualitative descriptive method. The research subjects consisted of chairman of the KKG, five head master, five Qur'an Hadith teachers, and two madrasa supervisors. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The results showed that the planning of the KKG Quran Hadith Madrasah Ibtidaiyah program was carried out together with KKG administrators and members and involved supervisors and general chairmen of the Banda Aceh City KKG. The content in planning include educational policies, routine programs and supporting programs. The implementation of the program is adjusted to the needs and budget, routine activities reach the target but development activities have not been carried out as expected. The infrastructure in KKG activities belongs to each participant. Funding for activities comes from members' self-help, and in 2021 KKG will receive assistance from Block Grant funds. Teacher participation in the KKG is greater when receiving Block Grant funding in 2021 compared to not receiving financial assistance. The resource persons for the activities came from members of the KKG, Fasda/Fasprov, Head of the Ministry of Religion, Head of Madrasah Education, Madrasah Supervisors, and other relevant resource persons, with the place of activity at the madrasa which was mutually agreed upon. As for efforts to increase teacher professional competence in self-development activities and collective activities, scientific publications and innovative works are still very low. Evaluation of the Quran Hadith KKG was carried out by the madrasa supervisor through a report submitted by the KKG to the Ministry of Religion of Banda Aceh City at the end of the year. Evaluation of teachers who are members of the KKG is carried out by the head of the madrasah. In general, after participating in the KKG activities, teachers already know more about the foundations of education, are able to develop teaching materials, are able to prepare teaching programs, and evaluate learning well. However, the teacher's ability to carry out scientific publications and innovative works is still very low.

Keywords: *Teacher Working Group, Professional Competency Strengthening, Hadith Quran Teacher, Madrasah Ibtidaiyah*



[HTTPS://DOI.ORG/10.54069/ATTADRIB.V6I1.391](https://doi.org/10.54069/ATTADRIB.V6I1.391)

How to Cite

Kamaliah (2023). Eksistensi Kelompok Kerja Guru Dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Banda Aceh. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 114-122.

PENDAHULUAN

Sebagai profesi, guru harus mampu menunjukkan kemahirannya sebagai pendidik dan pengajar. Sangat penting bagi instruktur untuk memiliki kompetensi profesional (Barnawi & Arifin, 2012; Daher, Pattiasina, Saputra, Nurdiansyah, & Uzlifah, 2022). Kemampuan

mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri dan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien merupakan contoh kompetensi profesional. Juga menyangkut penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, mulai dari struktur, konsep, dan pola pikir ilmiahnya (Alwi & Mumtahana, 2023; Sutrisno & Nasucha, 2022).

Dalam pengertian ini, pertumbuhan profesionalisme seorang guru harus dikelola, dibakukan, didekati, dan bertahan lama. Untuk melakukan ini, kami memerlukan forum yang tidak memihak, profesional, terhubung dengan tempat kerja guru, dan kontekstual dengan keadaan instruksi sekolah. Forum yang dimaksud untuk tumbuh kembang guru antara lain adalah Konsultasi Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan Kelompok Kerja Guru (KKG) (Danim, 2006, 2012).

Pada tingkat satuan pendidikan madrasah, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi, Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah bersama bagi guru dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru SD/Madrasah Ibtidaiyah. Kelompok Kerja Guru (KKG) berfungsi sebagai wadah kerja guru yang dihasilkan oleh guru (Faozan, 2022). Maksud dan tujuan forum ini adalah untuk memperdebatkan isu-isu terkait pembelajaran sambil membina lingkungan yang mendorong guru untuk menjadi inovatif (Arista, Mariani, Sartika, Murni, & Harahap, 2023; Komalasari & Yakubu, 2023).

Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015, perubahan atas Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 90 Tahun 2013, mengatur keberadaan KKG bagi guru Madrasah Ibtidaiyah. Hanya pembentukan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang diatur dalam peraturan No. 90 Tahun 2013, sedangkan PMA No. 60 Tahun 2015 menambahkan pasal baru pada Pasal 47 dan 48 (masing-masing Pasal 47A dan 47B). Pasal 47A yang membahas tentang pembentukan pokja dapat dilihat pada Bagian IV. (KKG), kecamatan, kabupaten, dan kota semuanya berpotensi untuk mendirikan KKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1), 2) Peraturan tambahan untuk KKG tersebut pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Kelompok Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah menyediakan pelabuhan yang aman bagi para pendidik untuk membangun dan mengasah keterampilan mereka di bawah hukum. KKG adalah contoh hidup dari sistem pengembangan profesional karena memerlukan serangkaian inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan, kompetensi pendidik, efektivitas proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa melalui mobilisasi semua yang tersedia. kelembagaan, personel, dan aset masyarakat. Oleh karena itu, tidak beralasan jika Kementerian Agama memandang KKG bagi instruktur Madrasah Ibtidaiyah sebagai bidang yang menjanjikan untuk berinvestasi dalam pengembangan profesi pendidik (Fawzi & Dodi, 2022; Hasanah, Sandy, Mannan, & Nasucha, 2022; Helwah, Arisati, & Mufidah, 2023).

Untuk itu, Kementerian Agama terus mendorong KKG agar dapat memaksimalkan kinerjanya dengan mengadakan kegiatan rutin setiap tahun, baik pada semester ganjil maupun semester genap, sehingga para pendidik dapat berdiskusi dan berbagi strategi untuk menjawab tantangan bersama di ruang kelas, seperti membuat perangkat pembelajaran yang efektif, RPP yang menarik, dan media yang menarik untuk pembelajaran siswa (H. S. Sagala, 2000).

Meskipun memang kualitas guru yang profesional masih jauh dari harapan, namun hal itu akan berubah jika KKG diberi kewenangan lebih dan menghasilkan hasil yang lebih baik, yang pada gilirannya memperkuat dan menumbuhkan kompetensi profesionalnya. Masih banyak masyarakat yang memperdebatkan apakah guru benar-benar membutuhkan kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang tertuang dalam ayat 3 pasal 28 PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) (S. Sagala, 2009, 2009).

Untuk meningkatkan mutu mata pelajaran diperlukan adanya KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk menganalisis keadaan guru di lapangan yang sangat bervariasi baik dari segi latar

belakang pendidikan, pangkat dan golongan, masa kerja, pengalaman mengajar, dan kondisi daerah. Secara khusus, untuk membakukan pandangan, konten, dan pilihan metodologi, dan untuk menetapkan pola evaluasi yang memenuhi kebutuhan kurikulum dan konteks saat ini. Mengingat sifat topik dan elemen manusia yang selalu berubah.

Kompetensi guru yang dinilai masih lemah kini tengah diupayakan secara serius oleh Kementerian Agama. Kementerian Agama memberikan perhatian yang besar dalam mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG. Salah satunya dengan pemberian bantuan bagi KKG dalam rangkaian program madrasah reform melalui proyek REP/MEQR yang disponsori oleh World Bank. Program ini ditujukan untuk melaksanakan Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

Amanat merevitalisasi KKG di SD Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa KKG SD di Kota Banda Aceh harus terus memberikan hal-hal yang bermanfaat, seperti peningkatan kemampuan mengajar kelas dan mata pelajaran guru di MI di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, pentingnya seorang pendidik yang berkualitas bagi keberhasilan program pendidikan madrasah tidak bisa dilebih-lebihkan. Karena efektif dan tidak efektifnya pengajaran berbanding lurus dengan berhasil tidaknya program pendidikan suatu madrasah. Kualitas guru di madrasah dan di sekolah negeri pada umumnya perlu ditingkatkan. Standar pendidikan yang diberikan oleh sekolah masih cukup rendah. Guru di Madrasah Ibtidaiyah dapat mengambil manfaat dari mengikuti kegiatan KKG dengan mengembangkan dan mengasah kemampuannya sebagai pendidik (Dian, Indayanti, Fanani, & Nurhayati, 2023; Surya & Rofiq, 2021).

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh disela-sela kegiatan salah satu KKG yang berada di wilayah kota Banda Aceh, "Untuk meningkatkan Kompetensi dan profesionalitas guru, Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) Banda Aceh perlu menggelar Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)" Kegiatan PKB ini merupakan bantuan GTK Madrasah Kementerian Agama RI melalui pendanaan Block Grand World Bank, dan diharapkan melalui kegiatan ini kompetensi dan profesionalitas guru MI di Kota Banda Aceh yang selama ini masih rendah dapat ditingkatkan.

Kelompok Kerja Guru (KKG) Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh merupakan salah satu Kelompok Kerja Guru yang sudah lama terbentuk dan berjalan di Kota Banda Aceh. KKG ini beranggotakan seluruh guru mata pelajaran Quran Hadits pada semua Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta/yayasan yang berada dalam wilayah Kota Banda Aceh, yang jumlahnya sebanyak 21 guru. Tujuan dibentuk KKG Quran Hadits di Kota Banda Aceh adalah sebagai wahana komunikasi, berbagi informasi, dan meningkatkan profesionalisme guru Quran Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah di kota Banda Aceh. KKG Quran Hadits di Kota Banda Aceh diharapkan mampu memberikan penguatan profesionalisme guru serta mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi guru Quran Hadits disekolahnya masing-masing. Untuk memenuhi tujuan tersebut, diharapkan guru memiliki integritas tinggi dalam mengoptimalkan peran dan fungsi KKG Quran Hadits tersebut, sehingga keberadaannya benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berbagai program telah direncanakan oleh KKG Quran Hadits, diantaranya adalah program kegiatan rutin maupun kegiatan pengembangan. Kegiatan rutin yang diprogramkan yaitu: diskusi, penyusunan silabus, program semester, penyusunan instrumen evaluasi, pembahasan materi ajar dan pemantapan menghadapi ujian nasional. Sedangkan Kegiatan pengembangan yang direncanakan meliputi: penelitian, penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), seminar, lokakarya, pendidikan dan pelatihan berjenjang, penyusunan website KKG, komunitas belajar profesional, pelatihan media ICT dan lesson study (kerja sama antar guru). Melihat program dari KKG Quran Hadits di Kota Banda Aceh begitu mendukung terhadap penguatan kompetensi profesional guru, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih objektif mengenai eksistensi Kelompok Kerja Guru

(KKG) terhadap penguatan kompetensi profesional guru mata pelajaran Quran Hadits di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Investigasi ini memerlukan eksplorasi aktual di dunia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Djamar Satori, motivasi utama melakukan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena deskriptif yang belum dijelajahi sebelumnya. Fenomena ini mencakup, namun tidak terbatas pada, berikut ini: langkah-langkah yang terlibat dalam suatu proses, bahan resep, ide di balik berbagai konsep, fitur produk atau layanan, foto produk atau layanan yang digunakan, praktik dan norma budaya, dan representasi fisik artefak (Satori & Komariah, 2013). Penelitian kualitatif deskriptif gaya Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2005) lebih menitikberatkan pada kualitas, mutu, dan keterkaitan antar kegiatan, serta bertujuan untuk mendeskripsikan dan mencirikan fenomena yang ada, baik yang direkayasa alam maupun manusia. Studi deskriptif, di sisi lain, hanya melaporkan situasi apa adanya, tanpa berusaha memperbaikinya dengan cara apa pun. Proses penelitian itu sendiri, yang meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan, adalah satu-satunya intervensi yang ditawarkan. Untuk mengolah dan menginterpretasikan data tersebut, maka peneliti menggunakan tiga langkah yaitu: reduksi, display data dan verifikasi (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data perencanaan KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh meliputi perencanaan program KKG Qur'an Hadits disepakati secara bersama-sama, pengurus mengundang semua guru yang menjadi anggota KKG untuk membahas program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun terakhir, dalam perencanaan program kegiatan KKG diketahui oleh pengawas madrasah, kepala madrasah dan ketua umum KKG Kota Banda Aceh. Adapun materi yang ada dalam perencanaan program mencakup wawasan kebijakan kependidikan secara umum, program rutin seperti penyusunan silabus, program tahunan, program semester, penyusunan perangkat pembelajaran guru di madrasah, yang memang menjadi suatu kewajiban bagi guru, program pengembangan berupa seminar pendidikan, penulisan Karya Tulis Ilmiah/ PTK, Seminar, lokakarya, workshop penerbitan jurnal KKG serta program penunjang bila diperlukan atas arahan dan bimbingan pengawas madrasah dan/atau Kasi Pendidikan Madrasah.

Kesimpulan tersebut di atas sejalan dengan yang diambil dari buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan "Tanda-tanda Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP" yang menyatakan bahwa penyelenggara program kegiatan KKG harus membuat visi, misi, tujuan, dan rencana kegiatan program selama tahap perencanaan program. Adanya acara KKG ini berarti kita bisa melihat hasil yang diinginkan. "Misi" kegiatan KKG mengacu pada tujuan jangka panjang yang menjadi tujuan kegiatan tersebut. Apabila ketiga unsur tersebut digabungkan, maka rencana yang dihasilkan dikenal dengan rencana kerja KKG untuk jangka waktu yang ditentukan dalam lembar kerja KKG.

Seperti dijelaskan Mulyasa (Mulyasa, 2003; Sirojuddin, 2020), forum KKG bertugas untuk meningkatkan kemampuan pendidik di berbagai bidang seperti isi mata kuliah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan RPP, integrasi media dan sumber daya, evaluasi, dan brainstorming solusi pemecahan masalah dan perencanaan tindakan di seluruh spektrum masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh terlaksana dengan baik, hal ini berdasarkan indikator yang

disebutkan oleh Kemdikbud sudah dilaksanakan mulai perencanaan program KKG Qur'an Hadits yang disesuaikan dengan visi misi dengan melibatkan pihak-pihak stakeholder yang terkait dalam KKG, dan juga penyajian materi dalam KKG berpedoman pada pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan menyesuaikan dengan kondisi keadaan di lapangan, yaitu sesuai dengan kebutuhan guru Qur'an Hadits.

Pelaksanaan KKG dalam Penguatan kompetensi profesional guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data pelaksanaan KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang ada, program kegiatan rutin tidak terlaksana seperti yang terjadwal namun kegiatan tersebut mencapai target dengan adanya penugasan dan bimbingan yang dilaksanakan secara non tatap muka. Kegiatan pengembangan hanya sebagian yang berjalan yaitu seminar, lokakarya dan bimbingan teknis yang dilakukan atas arahan/bekerja sama dengan pengawas/kantor kementerian Agama Kota Banda Aceh. Sarana prasarana dalam kegiatan KKG milik masing-masing anggota dan madrasah tempat dilaksanakan kegiatan. Mengenai pendanaan dilakukan secara swadaya anggota/guru, dan pada tahun 2021 ada mendapat bantuan dari dana Block Grant. Keaktifan guru dalam mengikuti KKG lebih besar pada saat mendapatkan bantuan dana Block Grant tersebut dibandingkan dengan tanpa bantuan dana. Narasumber kegiatan berasal dari anggota KKG yang memiliki pengetahuan lebih, Fasda/Fasprov, Kakankemenag, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah dan narasumber lain yang relevan. Mengenai tempat kegiatan disepakati bersama secara bergilir sehingga tidak dilaksanakan pada satu tempat saja. Adapun usaha peningkatan kompetensi profesional guru dalam kegiatan pengembangan diri dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kegiatan rutin tercapai dengan baik, namun kegiatan pengembangan tidak sepenuhnya terlaksana. Terlihat Diklat profesional tidak dilaksanakan di KKG, biasanya dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK), mengenai publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah dan ini masih dibutuhkan penguatan yang maksimal yang harus didorong dalam kegiatan KKG.

Menurut pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang tercermin dalam hasil di atas, penekanan utama harus ditempatkan pada penguatan kualitas program inti dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Baik format standar maupun perbaikan ada dalam ranah program inti. 1) Jadwal harian terdiri dari: a) Pembahasan masalah pembelajaran. b) Membuat dan merevisi garis besar mata kuliah, jadwal semester, dan cetak biru rencana studi. Analisis isi kursus dan penulisan laporan kemajuan siswa adalah dua contoh dari (c) dan (d). e) Memperluas penjelasan sebelumnya. f) Instruksi dalam isi pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar. g) Persiapan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah melalui pembahasan konten yang relevan.

Minimal lima harus dipilih dari yang berikut untuk program pengembangan. a) Studi, termasuk studi kasus dan penelitian tindakan di dalam kelas. Penulisan Karya Ilmiah (b). c) Roundtable talk, seminar, workshop, colloquia (di mana temuan penelitian dipresentasikan), dll. Tingkat pendidikan dan pelatihan (d) (pelatihan berjenjang). e) Menerbitkan majalah dan buletin untuk KKG atau MGMP. f) Tata letak dan desain halaman web KKG/MGMP. g) Sebuah kontes antara instruktur kelas. h) Dukungan dari pengurus KKG atau MGMP, tutor, instruktur, atau fasilitator sesuai kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab mengajar. Meneliti Pelajaran (studi praktik pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu plan, do, see dimana harus terjadi kerjasama antara ahli, guru pelaksana, dan guru mitra). j) Pengajaran dan Pembelajaran Kolaboratif (komunitas pembelajaran profesional) k) TIPD (Pengembangan Profesional Internasional Guru) Pintu Gerbang ke Dunia m) Inisiatif lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Mengenai sarana prasarana Sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inti penyelenggaraan pertemuan KKG atau MGMP harus memiliki sarana dan prasarana minimal sebagai berikut: Komputer, OHP/LCD Proyektor dan telepon dan Faksimile.

Lebih Pengurus setiap KKG atau MGMP menyusun biaya operasional dengan pengelolaannya diatur sebagai berikut. (1) Berapa banyak uang yang dikelola dan dari mana asalnya. (2) Perencanaan dan pelaksanaan anggaran, serta akuisisi sumber daya di luar anggaran. (3) Uang KKG dan MGMP digunakan untuk mempertahankan dan memperluas layanan yang ada. (4) Akuntabilitas kepada semua anggota dan donor melaporkan tentang penyimpanan catatan keuangan yang akurat yang merinci semua pendapatan dan pengeluaran..

Dalam buku Juknis KKG juga disebutkan bahwa Nara sumber utama pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut: Guru (anggota), Instruktur/fasilitator, dan Tenaga fungsional lainnya Nara sumber pendukung pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut: (1) Kepala Sekolah, (2) Pengawas Sekolah, (3) Tenaga struktural di Dinas Pendidikan, (4) Tenaga struktural/non struktural dari instansi lainnya Nara sumber tersebut harus memiliki kriteria, yaitu: (a) Keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan atau pakar di bidang tertentu yang khas atau unik dan telah diakui keberadaannya; (b) kepribadian dan kemampuan sosial yang baik.

Dengan demikian pelaksanaan KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini berdasarkan hasil temuan dan juknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana kegiatan rutin dilaksanakan walaupun belum begitu maksimal. Kegiatan pengembangan dan program rutin selalu menjadi focus utama dalam kegiatan KKG. Selama ini sarana prasarana dalam kegiatan KKG milik masing-masing anggota dan madrasah hanya menyiapkan sarana pendukung saja. Pendanaan yang memang unsur yang sangat penting selama ini tetap dibebankan kepada guru masing-masing dan pada tahun 2021 ada mendapat bantuan dari dana Block Grant. Dalam kegiatan KKG ini yang akan menjadi pembicara atau narasumber memanfaatkan anggota KKG yang memiliki pengetahuan lebih, Fasda/Fasprov, Kakankemenag, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah dan narasumber lain yang relevan.

Evaluasi KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data evaluasi terhadap KKG Quran Hadits dilakukan oleh pengawas madrasah melalui laporan yang disampaikan oleh KKG kepada Kemenag Kota Banda Aceh pada akhir tahun. Evaluasi terhadap KKG juga dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dengan melihat kompetensi guru setelah mengikuti KKG, umumnya guru setelah mengikuti KKG sudah mengetahui landasan kependidikan dan regulasi-regulasi pendidikan, mampu dalam penguasaan dan pengembangan bahan ajar, mampu menyusun program pengajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Namun demikian kemampuan guru dalam melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah, hanya sebatas pembuatan PTK saja jika diperlukan untuk kenaikan pangkat.

Hasil temuan di atas sesuai dengan Juknis dari Direktorat Pendidikan Profesi yang menyebutkan evaluasi kegiatan KKG dan MGMP dilakukan meliputi: (1) Manajemen menilai keberhasilan setiap tindakan terhadap kriteria yang digariskan dalam rencana tahunan. (2) Pada akhir tahun ajaran, sebelum menyusun rencana kerja tahunan berikutnya, pengurus menyampaikan laporan rincian pelaksanaan program KKG atau MGMP yang dipertanggungjawabkan dalam rapat pengurus dan rapat anggota. Laporan lengkap diterima oleh Dinas Pendidikan.

Disebutkan pula bahwa untuk menilai sejauh mana KKG.MGMP telah berjalan dari waktu ke waktu, perlu dikembangkan indikasi dan format khusus. Umpan balik tentang pelaksanaan kegiatan dapat diberikan berdasarkan temuan analisis kemajuan, yang memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan rekomendasi dan saran. Hasil kegiatan KKG atau MGMP harus dapat dipertanggungjawabkan dan diketahui oleh pemangku kepentingan seperti guru sebagai anggota, kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan kabupaten/kota/provinsi, P4TK, LPMP, dan

perguruan tinggi melalui monitoring dan evaluasi terprogram serta pembinaan yang sedang berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap KKG Quran Hadits dilakukan selama ini dapat dikategorikan sudah baik, hal ini berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas madrasah melalui hasil laporan yang disampaikan oleh pengurus KKG kepada Kemenag Kota Banda Aceh setiap akhir tahun. Hal lain juga dilakukan dalam evaluasi terhadap KKG juga dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dengan pengamatan terhadap kemampuan guru Qur'an Hadits pasca mengikuti KKG yang dilaksanakan selama ini, dengan hasilnya yang sudah ada kemampuan dalam menelaah landasan kependidikan dan regulasi-regulasi pendidikan, begitu juga penguasaan dan pengembangan bahan ajar, mampu menyusun program pengajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Akan tetapi yang sangat menjadi perhatian khusus bagi pihak KKG adalah mengenai kemampuan guru melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah, hanya sebatas pembuatan PTK saja jika diperlukan untuk kenaikan pangkat bagi guru-guru tertentu.

KESIMPULAN

Perencanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Qur'an Hadits Kota Banda Aceh dilakukan dan disepakati secara bersama-sama, dilakukan di awal tahun dimana pengurus mengundang semua anggota KKG untuk membahas program yang akan dilaksanakan dalam satu periode terakhir. Perencanaan program dilakukan pada bulan Februari 2021 ketika dibentuk pengurus baru. Hasil telaah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) KKG Kota Banda Aceh disebutkan bahwa berdasarkan ketetapan dalam anggaran dasar organisasi, dibutuhkan sekurangnya 2/3 anggota yg hadir dan hasil dokumentasi terlihat sebanyak 18 anggota berhadir dari total 22 anggota. Artinya dalam pengambilan dan penetapan suatu keputusan minimal harus dihadiri oleh 15 orang. Adapun materi yang ada dalam perencanaan program mencakup wawasan kebijakan kependidikan secara umum, program rutin seperti penyusunan silabus, program tahunan, program semester, penyusunan perangkat pembelajaran, seminar pendidikan serta program penunjang. Materi yang terdapat dalam program mendukung penguatan kompetensi profesional guru.

Pelaksanaan KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh meliputi: Mekanisme pelaksanaan kegiatan rutin KKG Qur'an hadits tidak diselenggarakan tepat waktu sebulan sekali salah satu penyebabnya madrasah tempat bertugas guru Quran Hadits juga memiliki KKG mini yang melaksanakan kegiatan rutin seminggu atau dua minggu sekali, guru-guru Qur'an Hadits juga mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan pada KKG mini pada madrasah masing-masing.

Evaluasi KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Quran Hadits dilakukan beberapa tahap yaitu: (1) Evaluasi dilakukan oleh pengawas madrasah melalui laporan yang disampaikan oleh KKG kepada Kemenag Kota Banda Aceh pada akhir tahun. (2) Evaluasi terhadap KKG juga dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dengan melihat kompetensi guru setelah mengikuti KKG. (3) Pada umumnya guru setelah mengikuti KKG sudah mengetahui landasan kependidikan dan regulasi-regulasi pendidikan, mampu dalam penguasaan dan pengembangan bahan ajar, mampu menyusun program pengajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Namun demikian kemampuan guru dalam melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah, hanya sebatas pembuatan PTK saja jika diperlukan untuk kenaikan pangkat.

REFERENSI

- Alwi, M., & Mumtahana, L. (2023). The Principal's Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary Schools. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 66–78. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.18>
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja guru profesional: Instrumen pembinaan, peningkatan & penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daheri, M., Pattiasina, P. J., Saputra, N., Nurdiansyah, N. M., & Uzlifah, L. (2022). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Profesionalisme Guru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 388–397. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.304>
- Danim, S. (2006). *Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Bumi Aksara.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media.
- Dian, D., Indayanti, A. N., Fanani, A. I., & Nurhayati, E. (2023). Optimizing Islamic Religious Colleges In Facing The Era of Globalization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 58–77. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.326>
- Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. Penerbit A-Empat.
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Hasanah, M., Sandy, P., Mannan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108–119. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.299>
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, H. S. (2000). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sirojuddin, A. (2020). BUDAYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN PROFESIONALISME GURU DI SDN TARIK 1 SIDOARJO. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–141. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.589>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>